

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Analitik merupakan kon-struksi kausatif yang memiliki predikat yang mengungkapkan sebab-akibat (Wayan et al., 2015).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. *Cross sepsional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Penelitian ini perlu dipublikasikan agar memberikan gambaran dan pengetahuan kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang bisa dilakukan hanya satu kali saja pengambilan datanya. *Cross Sectional* merupakan lawan dari *longitudinal*, *longitudinal* merupakan penelitian yang membutuhkan waktu yang panjang, bisa satu bulan, satu tahun bahkan bisa lebih tergantung dari informan dan data yang akan diambil (Abduh et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Berdasarkan 4 aspek TAM yaitu Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*),

aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*), dan aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Panti Waluya Malang khususnya di Unit Rawat Inap.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryani et al., 2023). Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pengguna RME di Rumah Sakit Panti Waluya Malang Petugas Rekam Medis sejumlah 7 orang, Bidan sejumlah 9 orang, Dokter sejumlah 70 dan Perawat sejumlah 231 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini ialah *proportional random sampling*. Menurut Sugiono (2014:118) *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan dalam sampel sesuai dengan proporsinya. (Sari & Budiyo, 2023).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representative terhadap populasi (Suryani et al., 2023). Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pengguna RME di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Petugas Rekam

Medis sejumlah 7 orang, Bidan sejumlah 9 orang, Dokter sejumlah 70 orang dan Perawat sejumlah 231 orang. Penentuan jumlah sample yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif (Husen, 2023). Rumus Slovin digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin dapat dirumuskan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (0,5)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin

Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pengguna RME di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Petugas Rekam Medis sejumlah 7 orang, Bidan sejumlah 9 orang, Dokter sejumlah 70 orang dan Perawat sejumlah 231 orang. Dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\ n &= \frac{317}{1 + 317 (0.05^2)} \\ n &= \frac{317}{1 + 0.7925} \\ n &= \frac{247}{1.7925} \\ n &= 177 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan sejumlah 177 orang. Jumlah sampel untuk setiap profesi adalah sebagai berikut:

1. Petugas rekam medis: $NRM = (7/317) \times 177 = 4$
2. Bidan: $NB = (9/317) \times 177 = 5$
3. Dokter: $ND = (70/317) \times 177 = 39$
4. Perawat: $NP = (231/317) \times 177 = 129$

Tabel 3.1 Tabel Populasi Sampel

Petugas	Jumlah Populasi	Sampel
Petugas Rekam Medis	7	4
Bidan	9	5
Dokter	70	39
Perawat	231	129

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gagasan, kejadian, atau karakteristik yang nilainya mungkin berfluktuasi selama berlangsungnya suatu penelitian (Candra Susanto et al., 2024). Pada penelitian ini variable TAM terdiri dari 4 yaitu Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*), dan aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*). Dalam penelitian ini, Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan variabel eksogen, sedangkan aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*), dan aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*) merupakan variabel endogen.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Panggabean et al., 2021). Variable penelitian dijelaskan secara spesifik agar tidak menimbulkan makna ganda dan dapat diukur secara jelas.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Aspek Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Tingkat kepercayaan Petugas bahwa sistem yang digunakan dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan tugas-tugasnya.	kuesioner	Ordinal	Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor 1= Baik (> 75%) 2= Cukup (50% - 74,9%) 3= Kurang (< 50%) (Amarta, 2024)
2.	Aspek persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Tingkat kemudahan dan efektifitas penggunaan sistem dalam membantu petugas dan memudahkan pekerjaan petugas..	Kuesioner	Ordinal	Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor 1= Baik (> 75%) 2= Cukup (50% - 74,9%) 3= Kurang (< 50%) (Amarta, 2024)
3.	Aspek kondisi penggunaan	Kondisi penggunaan sistem merujuk pada cara petugas menggunakan RME dalam sehari-hari.	kuesioner	Ordinal	Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor 1= Baik (> 75%)

	sistem (<i>Actual System Use</i>)				2= Cukup (50% - 74,9%) 3= Kurang (< 50%) (Amarta, 2024)
4.	Aspek minat perilaku pengguna (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Tingkat ketertarikan dan keinginan petugas untuk menggunakan sistem dalam melakukan tugas-tugasnya	kuesioner	Ordinal	Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor 1= Baik (> 75%) 2= Cukup (50% - 74,9%) 3= Kurang (< 50%) (Amarta, 2024)

3.5 Instrumen Penelitian dan Proses Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Irfan Syahroni, 2022). Pada penelitian ini, alat bantu bagi penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang akan di gunakan dalam penelitian ini sejumlah 31 pertanyaan terdapat di lampiran. Kuesioner yang pakai dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Amarta, 2024).

3.5.2 Proses Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif didapatkan dari Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*), dan aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yakni informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subbjek penelitian. Data primen pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada responden.

3. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*), dan aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*).

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan

Data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden akan diolah dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Edit Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan *cross-check* pertanyaan pada kuesioner yang akan disebarkan kepada responden yaitu petugas rawat inap.

2. Tahap Koding Data

Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan pertanyaan kuesioner dengan jawaban responden dengan memberikan kode yang ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data hasil penelitian. Jawaban setiap item instrument tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan. Adapun skor yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.) Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

2.) Skor 3 = Setuju (S)

3.) Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

4.) Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Tahap Entry Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemindahan data dari lembar kuesioner yang sudah diisi responden ke dalam tabel.

4. Tahap Tabulasi

Tahap tabulasi, dimana pada tahap ini hasil dari proses pengkodean akan dibuat dalam bentuk tabel-tabel sesuai dengan kebutuha (Angdjadi et al., 2022).

3.6.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS. (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) yang diolah menggunakan aplikasi SMART PLS. *Variable*

yang akan dilakukan *analysis univariate* dalam penelitian ini adalah Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*), dan aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*). Berikut tahapan analisis data yang dilakukan:

3.6.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan akumulasi data dasar yang sifatnya hanya menerangkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau membuat prediksi (Riyanto & Arini, 2021). Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran, keadaan suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada (Wati et al., 2022).

3.6.2.2 Analisis SEM-PLS

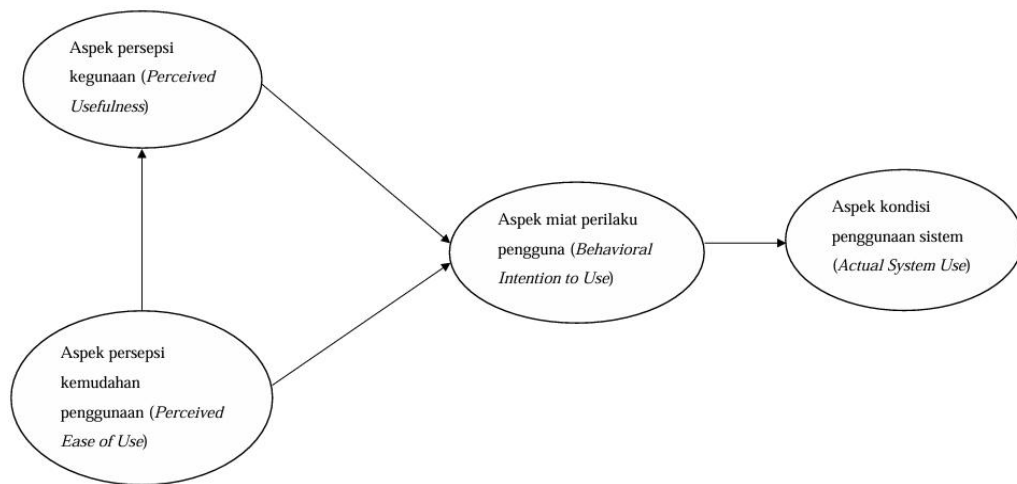
Analisis SEM merupakan jenis analisis multivariat dalam lingkup ilmu sosial. Analisis SEM dibedakan menjadi dua jenis yaitu, CB-SEM dan SEM-PLS. SEM-PLS merupakan jenis analisis SEM yang memiliki tujuan eksploratori yang dipakai untuk menemukan pola dari suatu data yang memiliki keterbatasan atau bahkan belum ada teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti (Cupian et al., 2022).

Metode analisis PLS-SEM mendeskripsikan hubungan dan pengaruh dengan menautkan dua konstruk atau variabel dalam satu arah panah pengaruh langsung sehingga PLS-SEM mampu bekerja dalam penelitian yang tidak menggunakan variabel mediasi (Hair dkk., 2021:140). PLS-SEM memiliki kelebihan (Syafira et al., 2024), yaitu:

- a. Jumlah sampel yang dibutuhkan relatif kecil.

- b. Pendekatan PLS-SEM tidak berdasarkan pada berbagai asumsi.
- c. Dalam analisis PLS-SEM data yang digunakan tidak harus terdistribusi normal karena menggunakan metode penggandaan secara acak (*bootstrapping*).
- d. PLS-SEM mampu melakukan uji model formatif dan reflektif pada indikator dengan skala pengukuran berbeda dalam satu model.
- e. PLS-SEM mampu menggambarkan dan memvisualisasikan besar dan arah yang menggambarkan hubungan sesuai hipotesis dalam konseptualisasi model penelitian.
- f. PLS-SEM mampu melakukan analisis model penelitian yang kompleks secara bersamaan.

Penggunaan model PLS-SEM bertujuan untuk memperoleh penilaian terkait validitas konvergen dan validitas diskriminan dalam penelitian. Terdapat measurement model untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator-indikator, dan structural model untuk menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian (Chen et al., 2024)

Pada penelitian ini analisis SEM-PLS digunakan untuk mengetahui indikator yang paling dominan, yaitu dengan melihat nilai outer loading yang paling tinggi dari keempat indikator. *Outer loadings* adalah tabel yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten (Lintang Trenggonowati, 2018). Terdapat dua model utama dalam PLS-SEM (Susanti et al., 2024), yaitu:

1. Uji *Outer Model*

Uji *Outer Model* ini untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisis data menggunakan SmartPLS untuk menilai model. Adapun pengujian yang dilakukan pada *outer model* yakni sebagai berikut:

- a. Uji *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *convergent validity* dapat dievaluasi dalam dua tahap

yaitu dengan melihat *outer loadings* dan *average variance extracted* (AVE). *Outer loadings* adalah tabel yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan *variabel laten*. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan *valid*.

b. Uji *Reliability* (*composite reliability* dan *sronbach alpha*)

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji *reliabilitas* dilakukan dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan *composite reliability* dan koefisien *cronbach's Alpha*. jika nilai *reliabilitas* dan *cronbach's alpha* harus diatas 0,70 dan dianggap reliabel dan nilai 0.60 sampai 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

c. Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Nilai *Average Extracted* (AVE) menunjukkan hasil evaluasi validitas diskriminan untuk setiap konstruk, serta variabel terikat dan variabel bebas. Nilai AVE juga menjelaskan interkorelasi internal antara indikator dan konstruk di setiap variabel laten. Nilai ave harus diatas 0,5.

2. Uji *Inner Model*

Uji *inner model* atau model struktural dilakukan untuk mengetahui nilai *R-square*, *F-Square*, serta uji Hipotesis (uji pengaruh antara variabel). Pengujian model struktur dilakukan dengan cara ini:

a. Uji *R-Square*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya reliabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan

oleh reliabilitas konstruk endogen. Analisis ini juga dapat mengetahui kebaikan model persamaan struktural. Semakin besar angka *R-square* menunjukkan semakin besar variabel eksogen tersebut dapat menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan strukturalnya. Kekuatan penjelasan variasi ini dibagi menjadi beberapa kriteria, dengan *R square* 0,67 menunjukkan kuat, 0,33 menunjukkan moderat, dan 0,19 menunjukkan lemah.

b. *Effect size* (f^2)

Effect size (*F-Square*) merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui perubahan F^2 pada variabel endogen. Perubahan nilai F^2 tersebut dapat dilihat pengaruh konstruk eksogen terhadap variabel endogen. Nilai f^2 kategori kecil yakni 0,02, kategori menengah yakni 0,15, dan kategori besar yakni 0,35.

c. Uji Hipotesis (pengaruh antara variabel)

Menurut Pritama Arde, 2021 dalam (Herniyanti, 2023) apabila nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antar variabel dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai t -statistik dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai t -statistik yang dibandingkan terhadap nilai t -tabel dan hasilnya lebih besar (t -statistik $\geq t$ -tabel). Nilai t -tabel menggunakan derajat bebas atau degree of freedom (df) = $n - k$ (Angelina et al., 2020) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan. Sehingga nilai $df = 104 - 5 = 99$ dan tingkat signifikansi sebesar 10%, maka nilai t -tabel adalah 1.66039. Nilai koefisien jalur, nilai statistik T , dan nilai

P digunakan untuk menguji hipotesis. Jika $T \geq 1.96$ dan $P \leq 0.05$, maka signifikan.

3.6.2.3 Tahapan Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Langkah ini dilakukan analisis, menggolongkan kedalam masalah dengan uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik hasil dan diverifikasi. Data reduksi akan digambarkan secara spesifik dan mempermudah peneliti mengumpulkan data. Semakin lama penelitian dilakukan, maka akan semakin lama dan semakin kompleks data yang didapatkan, sehingga memerlukan adanya reduksi data agar data tidak menumpuk dan tidak mempersulit analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif. Penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, namun disertai analisis secara terus menerus hingga menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Tahap menarik kesimpulan merupakan usaha dalam memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi. Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dari hasil yang diperoleh selama

penelitian. Untuk menghitung beberapa kategori tertera dibawah ini:

- 1) Aspek persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) (9 Pernyataan, Skala 1-4)

Skor Maksimum: $9 \times 4 = 36$

Skor Minimum: $9 \times 1 = 9$

Skor presentasi = $\text{Skor Aktual} / \text{Skor Maksimum} \times 100$

Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor

1= Baik ($> 75\%$)

2= Cukup ($50\% - 74,9\%$)

3= Kurang ($< 50\%$)

- 2) Aspek persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (12 Pernyataan, Skala 1-4)

Skor Maksimum: $12 \times 4 = 48$

Skor Minimum: $12 \times 1 = 12$

Skor presentasi = $\text{Skor Aktual} / \text{Skor Maksimum} \times 100$

Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor

1= Baik ($> 75\%$)

2= Cukup ($50\% - 74,9\%$)

3= Kurang ($< 50\%$)

- 3) Aspek kondisi penggunaan sistem (*Actual System Use*) (5 Pernyataan, Skala 1-4)

Skor Maksimum: $5 \times 4 = 20$

Skor Minimum: $5 \times 1 = 5$

Skor presentasi = $\text{Skor Aktual} / \text{Skor Maksimum} \times 100$

Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor

1= Baik ($> 75\%$)

2= Cukup ($50\% - 74,9\%$)

3= Kurang ($< 50\%$)

- 4) Aspek minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*). (5 Pernyataan, Skala 1-4)

Skor Maksimum: $5 \times 4 = 20$

Skor Minimum: $5 \times 1 = 5$

Skor presentasi = $\text{Skor Aktual} / \text{Skor Maksimum} \times 100$

Variabel diukur dengan kriteria interpretasi skor

1= Baik ($> 75\%$)

2= Cukup ($50\% - 74,9\%$)

3= Kurang ($< 50\%$)

3.7 Etika Penilaian

Prinsip etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat (*Beneficence*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat kepada petugas rekam medis. Untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat, peneliti akan menjelaskan manfaat dari penelitian ini.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Responden tidak diwajibkan untuk mengisi lembar kuisisioner dengan keterangan nama sesuai dengan kartu tanda penduduk, akan tetapi responden boleh mengisi nama responden dengan inisial nama depan responden. Tujuannya adalah untuk menjaga kerahasiaan data responden yang telah diperoleh dari penelitian

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menyampaikan kepada responden akan menjamin kerahasiaan informasi dari setiap responden baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti akan bertanggung jawab atas semua informasi dan data responden yang telah diperoleh sebagai keperluan penelitian. Tujuan dari *confidentiality* adalah memberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi tertulis maupun tidak tertulis serta masalah lain saat penelitian berlangsung. Semua penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti harus dijaga kerahasiaannya.

4. Sukarela

Peneliti melakukan penelitian secara sukarela, dan tidak ada tekanan langsung atau tidak langsung dari mereka kepada responden atau sampel yang akan diteliti.

3.8 Alur Penilaian

Terdapat tiga alur penilaian yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti terlebih dahulu menentukan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul kepada pembimbing, setelah disetujui peneliti meminta surat studi pendahuluan dari STIKes Panti Waluya Malang. Setelah itu peneliti mengajukan surat penelitian ke Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap penelitian ini dimulai setelah peneliti mendapat persetujuan dari pihak Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan observasi di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

3. Tahap akhir

Setelah proses pengumpulan data menggunakan selesai, peneliti memasukkan data dari kuesioner ke dalam *Microsoft Excel*, lalu mengolah data menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) dengan aplikasi SMART PLS. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji statistik yang sesuai. Setelah itu, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian.